

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA NOVEL HUJAN

KARYA TERE LIYE

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat

Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Jurusan Sastra Indonesia

oleh

Nama : Nofita F. D. Raja

NIM : 16091101021



UNIVERSITAS SAM RATULANGI

FAKULTAS ILMU BUDAYA

MANADO

2022

ANALISIS ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA NOVEL HUJAN

KARYA TERE LIYE

Nofita F.D. Raja¹

Femmy Lumempow²

Anatje Palit³

ABSTRAK

Novel *Hujan* Karya Tere Liye. Edisi 2022.. Penelitian ini dengan judul “**Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Hujan Karya Tere Liye**” bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi dialog-dialog yang menunjukkan terjadinya alih kode dan campur kode pada novel Hujan karya Tere Liye. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik catat. Analisis data yang dilakukan menggunakan metode analisis padan dengan teknik pilar unsur penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 5 data yang terindikasi sebagai alih kode dan 16 data yang terindikasi sebagai campur kode.

Kata Kunci : Alih Kode, Campur Kode, pada Novel Hujan

ABSTRACT

Code Switching Analysis And Code Mix On Tere Liye's *Rain* Novel. 2022 Edition. This study with the title "Analysis of Code Switching and Code Mixing in Tere Liye's Rain Novel aims to identify and classify dialogues that show the occurrence of code switching and code mixing in the novel Rain by Tere Liye. The research method used in this research is the note-taking technique. Data analysis is carried out using the method of matching analysis with the technique of pillars of its determining elements outside, detached, and not being part of the language. The results showed that there were 5 data indicated as code transfer and 16 data indicated as code mixes.

Keywords : Code Switching, Mix Code, on Rain Novel

BAB 1 PENDAHULUAN

I. I Latar Belakang

Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan untuk mengidentifikasikan diri (Chaer 2014:32). Dalam penggunaan bahasa, seseorang harus menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh mitra tutur, namun tidak semua penutur dan kawan tutur dapat mempunyai penguasaan bahasa yang sama. Hal inilah yang menyebabkan sering kali seorang penutur harus beralih bahasa dan menggunakan kode-kode tertentu agar dipahami oleh kawan bicara. Hal ini sejalan dengan studi tentang sosiolinguistik. Kridalaksana dalam Abdul Chaer (2013:3), sosiolinguistik lazim didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa serta hubungan diantara para bahasawan dengan fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa.

Sosiolinguistik merupakan bidang ilmu mengenai bahasa dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa itu di dalam masyarakat. Dalam berbahasa sehari-hari seseorang biasanya mencampurkan satu bahasa dengan bahasa yang lain dan peralihan bahasa satu ke bahasa yang lain karena adanya perubahan situasi, dari situasi formal ke nonformal dan sebaliknya. Hal ini dinamakan alih kode dan campur kode (Chaer dan Agustina 2014:2). Terjadinya alih kode dan campur kode bukan karena seseorang tidak mampu berbahasa yang baik, melainkan aktivitas sadar dari seorang penutur yang digunakan untuk tujuan dan situasi atau keadaan dari si penutur yang sedang berlangsung Myres (2011:13). Kalau peralihan pemakaian dari satu bahasa atau dialek ke bahasa atau dialek lainnya, maka hal tersebut dinamakan alih kode. Alih kode dan campur kode tidak hanya terjadi dalam interaksi masyarakat secara langsung setiap hari, melainkan terdapat juga di dalam novel. Salah satu novel yang paling banyak menggunakan alih kode dan

campur Kode adalah novel “Hujan” karya Tere Liye. Novel Hujan bercerita mengenai tokoh utama Lail dan Esok yang dipertemukan setelah gunung meletus 2042 dimana pada saat itu efek letusan tersebut membuat seisi bumi menyisahkan manusia yang tersisa hanya tinggal 10%. Novel Hujan adalah sebuah novel yang melukiskan kisah seorang gadis bernama Lail yang sangat menyukai hujan, namun ada beberapa peristiwa yang membuatnya sakit hati terutama saat kematian kedua orang tuanya yang bertepatan dengan hujan dan sejak saat itu dia ingin melupakan hujan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Dialog-dialog apa saja yang menunjukkan terjadinya alih kode dan campur kode pada novel Hujan karya Tere Liye?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasi dialog-dialog yang menunjukkan terjadinya alih kode dan campur kode pada novel Hujan karya Tere Liye

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penulis berharap penelitian ini berguna untuk menambah wawasan dalam bidang ilmu bahasa cabang sosiolinguistik. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi para peneliti ke depan yang akan meneliti tentang alih kode dan campur kode.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan kepada para pembaca tentang alih kode dan campur kode yang terjadi dalam novel Hujan karya Tere Liye. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai contoh bagi para peneliti yang tertarik untuk meneliti tentang alih kode dan campur kode.

1.5 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang digunakan oleh sebagai penambahan referensi oleh penulis yaitu:

Adi Nurgroho, (2011) Alih kode dan campur kode pada komunitas guru-siswa di SMA Negeri 1 Wonosari Klaten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi alih kode dan campur kode dalam komunikasi guru-siswa saat berlangsungnya proses belajar mengajar di kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu metode simak. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Parlant menurut konsep yang dikemukakan oleh Dell Hymes, hasil penelitian ini adalah saat berlangsungnya proses belajar mengajar diketahui bahwa guru lebih banyak menggunakan bahasa Prancis daripada bahasa Indonesia hal tersebut dikarenakan pembelajaran yang dilakukan saat adalah bahasa Prancis.

Eliyeser Kadiwaru dalam skripsinya membahas tentang alih kode dan campur kode pada acara talkshow bukan empat mata. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan alih kode dan campur kode yang terdapat dalam acara talkshow bukan empat mata edisi bulan Maret 2011 dan mendeskripsikan penyebab terjadinya alih kode dan campur kode dalam acara talkshow bukan empat mata edisi bulan maret 2011. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deksriptif, teori yang

digunakan adalah teori menurut Dell Hymes. Hasil penelitian ini adalah alih kode ekstern yaitu antar bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berupa penyisipan frasa dan kalimat. Alih kode inter yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Sunda dan bahasa Jawa berupa bentukan kata dan frasa.

Meike S. Djago (2016). Penelitian ini membahas tentang alih kode dan campur kode dalam perbincangan acara hitam putih di trans7. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan makna alih kode dan campur kode yang terdapat dalam perbincangan acara hitam putih edisi bulan Agustus 2015 dan mendeskripsikan wujud-wujud alih kode dan campur kode dalam perbincangan acara hitam putih edisi bulan Agustus 2015. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskripsi, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Abdul Chaer dan Leonie Agustina, Nababan (1986 : 31), Dell Hymes (dalam Nengah Suandi, 2014). Penelitian ini menghasilkan bentuk dan makna alih kode dan campur kode pada acara talkshow hitam putih adalah

- a. Penyisipan unsur-unsur berbentuk kata
- b. Penyisipan unsur-unsur berbentuk frasa
- c. Penyisipan unsur-unsur berbentuk reduplikasi atau pengulangan kata
- d. Penyisipan unsur-unsur berbentuk idiom atau ungkapan.

Moh. Fadel A. Al Mahdali (2014). Penelitian ini membahas tentang alih kode bahasa Inggris dalam bahasa Saluan. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menemukan penyebab terjadinya alih kode bahasa Inggris pada masyarakat di kecamatan Wakep. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori menurut Hoffman (1991).

Siti Rohmani (2012), penelitian ini membahas tentang fungsi alih kode dan campur kode pada novel negeri 5 menara karya Ahmad Fuadi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: (1) bentuk alih kode dan campur kode, (2) faktor penyebab alih kode dan campur kode, dan (3) fungsi alih kode dan campur kode novel *Negeri 5 Menara* karya Ahmad Fuadi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori menurut Sutopo (2002). Hasil dari penelitian ini adalah gejala alih kode terjalin dalam formasi alih kode intern dari bahasa Indonesia ke bahasa Batak, alih kode ekstern dari bahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab.

Hasil studi pustaka tentang alih kode dan campur kode ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan bagi para pembaca tentang alih kode dan campur kode.

1.6 Landasan Teori

1.6.1 Bilingualisme

Istilah bilingualisme dalam bahasa Indonesia disebut sebagai kedwibahasaan atau kemampuan seseorang dalam menguasai lebih dari satu bahasa. Dalam ilmu sosiolinguistik bilingualisme juga diartikan sebagai penggunaan dua bahasa oleh seorang penutur dalam pergaulannya dengan orang lain. Untuk menggunakan dua bahasa, tentunya seseorang harus menguasai dua bahasa tersebut. Pertama adalah bahasa ibu atau bahasa utamanya (B1), dan yang kedua adalah bahasa lain yang menjadi bahasa keduanya (B2). Dalam bahasa Indonesia, seseorang yang dapat menggunakan dua bahasa disebut bilingual. Bloomfield dalam Chaer dan Agustina (2010:86) mengatakan bahwa bilingualisme adalah kemampuan menggunakan bahasa oleh seseorang dengan sangat baiknya atau hampir sama baiknya.

1.6.2 Alih Kode

Sebagai makhluk sosial manusia akan selalu berkomunikasi dengan sesama menggunakan bahasa. Dalam kegiatan komunikasi tersebut sering kali seseorang akan menggunakan lebih dari satu bahasa. Apabila dua bahasa atau lebih digunakan oleh seorang penutur secara bergantian, maka dapat dikatakan orang tersebut dalam keadaan beralih kode. Alih kode adalah salah satu gejala bahasa yang sering kali muncul dalam kegiatan komunikasi. Alih kode biasanya terjadi apabila seseorang merupakan dwibahasawan atau mampu berbahasa lebih dari satu bahasa. Chaer dan Agustina (2010 : 110) Alih kode merupakan gejala pemakaian bahasa karena adanya perubahan situasi.

Dell Hymes dalam Chaer dan Agustina (2010:48-48) mengemukakan adanya faktor-faktor yang menandai terjadinya peristiwa tutur dalam beralih kode dan campur kode dengan singkatan SPEAKING.

1.6.3 Campur Kode

Myres dan Scotton (2011 :13), mengatakan campur kode yaitu penggunaan kode satu ke kode bahasa yang lainnya. Menurut Nababan juga campur kode adalah suatu keadaan jika seseorang mencampur dua bahasa atau lebih.. Chaer dan Agustina (2010:114) persamaan antara alih kode dan campur kode adalah digunakan dua bahasa atau lebih, atau variasi dari sebuah bahasa dalam suatu masyarakat tutur. Adapun perbedaan alih kode dan campur kode yaitu kalau dalam alih kode setiap bahasa atau ragam bahasa yang digunakan itu masih memiliki fungsi otonomi masing-masing, dilakukan dengan sadar, dan sengaja dengan sebab-sebab tertentu. Sedangkan di dalam campur kode,

ada sebuah kode utama atau kode dasar yang digunakan memiliki fungsi dan keotonomiannya, sedangkan kode-kode lain yang terlibat dalam peristiwa tutur itu hanyalah berupa serpihan-serpihan saja.

1.6.4 Dialog

Jika membahas tentang alih kode dan campur kode, maka kita tidak terlepas dari dialog, karena dalam alih kode dan campur kode tersebut ada dialog-dialog yang dilakukan antara pembicara dan kawan tuturnya. Dialog adalah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih. Dialog berasal dari bahasa Yunani *dia* dan *logos* yang berarti cara manusia dalam menggunakan kata, berikut ciri-ciri dialog.

- a. Dalam berdialog tidak dilakukan secara sendiri melainkan melibatkan lebih dari satu orang
- b. Terdapat tanya jawab antara satu dengan yang lain
- c. Dialog dapat dilakukan secara langsung

1.7 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ada metode dan teknik, keduanya bertujuan agar tercapainya tujuan dan hasil penelitian. Keduanya juga memiliki perbedaan yaitu metode adalah cara kerja untuk memudahkan pelaksanaan, sedangkan teknik adalah penerapan ilmu dan teknologi yang digunakan untuk menyelesaikan sebuah permasalahan. Metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini terbagi dalam tiga tahapan penelitian yaitu:

a. Penyediaan Data

Dalam penyediaan data ini, penulis menggunakan novel Hujan karya Tere Liye. Dalam menggunakan metode penulis menggunakan teknik catat agar dapat mencatat dialog-dialog apa saja yang menunjukkan terjadinya alih kode dan campur kode pada novel Hujan karya Tere Liye. Cara penulis menyediakan data sebagai berikut

1. Penulis menyediakan dan membaca novel Hujan karya Tere Liye
2. Penulis memilah- milah dialog-dialog yang menunjukkan terjadinya alih kode dan campur kode pada novel Hujan karya Tere Liye.
3. Klasifikasi dialog-dialog yang menunjukkan terjadinya alih kode dan campur kode pada novel Hujan karya Tere Liye.

b. Analisis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode padan. Metode padan adalah metode analisis data yang penentunya diluar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan. (Sudaryanto 2015), dalam hal ini peneliti menggunakan teknik pilar unsur penentu (PUP) teknik PUP adalah teknik dengan gaya pilah seperti referen organ wicara, langue lain, tulisan dan mitra wicara. Peneliti menggunakan teknik daya pilah sebagai pembeda referen. Referen berupa benda, kerja, dan sifat.

c. Penyajian Hasil Analisis Data

Pada bagian penyajian hasil analisis data ini berisi tentang hasil analisis data dalam bentuk laporan tertulis dari hasil analisis data berdasarkan rumusan masalah yang dikaji oleh peneliti.

Bab II Identifikasi dan Klasifikasi Data

2.1 Identifikasi Dialog-Dialog yang Menunjukkan Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Hujan karya Tere Liye

1. PA : *Breaking news*. Pemirsa, konferensi tingkat tinggi mengenai perubahan iklim baru saja mengalami *deadlock*.
2. Esok : Eh, sejak kapan kamu bertanya sangat *scientific*, Lail? (halaman 131)
3. Lail : Berhenti menangis Maryam air matamu bisa membuat banjir *Ballroom* (halaman 175)
4. Wali Kota : Aku tidak bisa menjemput karena sepanjang pagi rapat lewat *video conference* (halaman 187)
5. Esok : *Bye* Lail
Lail : *Bye* Esok. (halaman 282)
6. Ayah : *Hallo Princess*, bagaimana kabarmu hari ini *princess*?
Jam istirahat ayah hampir selesai, ayah harus kembali kerja (halaman 13)
7. Ayah : *Bye* bu, Lail semoga sekolahnya menyenangkan
Lail : *Bye* ayah (halaman 14)
8. PA : *Congratulations* (selamat) penduduk bumi kita baru saja mendapatkan bayi yang kesepuluh miliar. Kabar buruk? tapi sepertinya itu sedikit berlebihan
Narasumber : *My friend* (temanku) dengan segala respek umat manusia sejatinya sama seperti virus, mereka berkembang biak sumber daya hingga habis, kemudian tidak ada lagi yang tersisa. (halaman 15)
9. Elijah : Itu benar, semua penduduk bumi ingat sekali kejadian itu, usiaku empat puluh dua saat kejadian itu. Aku sedang bekerja di salah satu rumah sakit ibu kota *shift* pagi. (halaman 19)
10. Esok : Aku dapatkan dari pengungsian *century mall* (halaman 67)

11. Maryam : Mau ikut kami ke *century mall*? Menonton? (halaman 85)
12. Lail : *Stop pak Stop*. (halaman 87)
13. Lail : Menggeleng, Aku harus segera berkumpul di *meeting point* bu.
Stasiun peron tujuh. Pagi ini kami berangkat ke sektor empat.
(halaman 135)
14. Maryam : Mengepalkan tinjunya. *Yes!* Idenya disetujui. (halaman 149)
15. Lail : Kamu akan senang mengunjunginya Maryam, *Refreshing* seperti yang kamu bicarakan. (halaman 159)
16. Ibu Suri : Itu bukan acara pemberian penghargaan di lapangan sekolah atau aula panti, itu jamuan makan malam di *ballroom hotel* di hadiri banyak orang. (halaman 166)
17. Claudia : Ayolah Lail, kamu tidak pernah mau berkunjung ke rumahku dua tahun ini. Jika bukan kejutan seperti ini, kamu tidak akan bersedia? *Please* (halaman 186)
18. Narasumber : *No comment* (halaman 220)
19. Esok : *Bye Lail*, selamat jalan
Lail : *Bye Esok*. Lail mengganggu (halaman 125)
20. Esok : Atas tuntutan warga maka sejak *deadlock* pertama KTT perubahan iklim dunia. (Hlm 278)
21. Maryam : Mengganggu asyik menghabiskan pastry yang dicomot tadi. Aku belum pernah melihat *pastry* yang satu ini. Lezat sekali bu. (halaman 296)

2.2 Klasifikasi Dialog-Dialog yang Menunjukkan Terjadinya Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Hujan karya Tere Liye

2.2.1 Alih Kode

1. PA : *Breaking news*. Pemirsa, konferensi tingkat tinggi mengenai perubahan iklim baru saja mengalami *deadlock*. (halaman 121)

2. Esok : Eh sejak kapan kamu bertanya sangat *scientific*, Lail? (halaman131)
3. Lail : *Berhenti menangis Maryam air matamu bisa membuat banjir Ballroom.*
(halaman175)
4. Wali Kota : Aku tidak bisa menjemput karena sepanjang pagi rapat lewat *video conference* (halaman 187)
5. Esok : *Bye Lail*
Lail : *Bye Esok.* (Halaman 282)

2.2.2 Campur Kode

1. Ayah : Hallo *Princess*, bagaimana kabarmu hari ini *princess*? (halaman 13)
2. Ayah : *Bye bu, Lail semoga sekolahnya menyenangkan* (halaman 14)
3. PA : *Congrasulations* penduduk bumi kita baru saja mendapatkan bayi yang kesepuluh miliar. Kabar buruk? tapi sepertinya itu sedikit berlebihan (halaman 15)
4. Elijah : Itu benar, semua penduduk bumi ingat sekali kejadian itu, usiaku empat puluh dua saat kejadian itu. Aku sedang bekerja di salah satu rumah sakit ibu kota *shift* pagi. (halaman 19)
5. Esok : Aku dapatkan dari pengungsian *century mall* (halaman 67)
6. Maryam : Mau ikut kami ke *century mall*? Menonton?
Maryam : *Oke* (halaman 85)
7. Lail : *Stop pak Stop* (halaman 87)
8. Lail : Menggeleng, Aku harus segera berkumpul di *meeting point* bu (halaman 135)
9. Maryam : Mengepalkan tinjunya. *Yes!* Idenya disetujui. (halaman 149)
10. Lail : Kamu akan senang mengunjunginya Maryam, *Refreshing* seperti yang kamu bicarakan. (halaman 159)

11. Ibu Suri : Itu bukan acara pemberian penghargaan di lapangan sekolah atau aula panti, itu jamuan makan malam di *ballroom* hotel di hadiri banyak orang (halaman 166)
12. Claudia : Ayolah Lail, kamu tidak pernah mau berkunjung ke rumahku dua tahun ini. Jika bukan kejutan seperti ini, kamu tidak akan bersediakan? *Please* (halaman 186)
13. Narasumber : *no comment* (Halaman 220)
14. Esok : *Bye* Lail, selamat jalan
Lail : *Bye* Esok. Lail mengangguk (halaman 125)
15. Esok : Maka sejak *deadlock* pertama KTT perubahan iklim dunia. (halaman 278)
16. Maryam : Mengangguk asyik menghabiskan *pastry* yang dicomot tadi. (halaman 296)

Bab III Analisis Alih Kode Dan Campur Kode Pada Novel Hujan Karya Tere Liye

Alih Kode yang terjadi karena adanya maksud tertentu

1. PA : *Breaking news*. Pemirsa, konferensi tingkat tinggi mengenai perubahan iklim baru saja mengalami *deadlock*. (halaman 121)

Alih kode yang terjadi karena adanya pergantian topik pembicaraan.

2. Esok : Eh sejak kapan kamu bertanya sangat *scientific*, Lail? (halaman131)

Alih kode yang terjadi karena adanya menimbulkan rasa humor

3. Lail : *Berhenti menangis Maryam air matamu bisa membuat banjir Ballroom*. (halaman175)

Alih kode yang terjadi karena adanya maksud tertentu

4. Wali Kota : Aku tidak bisa menjemput karena sepanjang pagi rapat lewat *video conference* (halaman 187)

Alih kode yang terjadi karena adanya keinginan untuk mengimbangi Bahasa yang digunakan oleh kawan tutur.

5. Esok : *Bye* Lail

Lail : *Bye* Esok. (Halaman 282)

2.2.2 Campur Kode

Campur kode yang terjadi karena adanya faktor kebiasaan

1. Ayah : Hallo *Princess*, bagaimana kabarmu hari ini *princess*? (halaman 13)
2. Ayah : *Bye* bu, Lail semoga sekolahnya menyenangkan (halaman 14)
3. PA : *Congrasulations* penduduk bumi kita baru saja mendapatkan bayi yang kesepuluh miliar. Kabar buruk? tapi sepertinya itu sedikit berlebihan (halaman 15)

4. Elijah : Itu benar, semua penduduk bumi ingat sekali kejadian itu, usiaku empat puluh dua saat kejadian itu. Aku sedang bekerja di salah satu rumah sakit ibu kota *shift* pagi. (halaman 19)
5. Esok : Aku dapatkan dari pengungsian *century mall* (halaman 67)
6. Maryam : Mau ikut kami ke *century mall*? Menonton?
Maryam : *Oke* (halaman 85)
7. Lail : *Stop* pak *Stop* (halaman 87)
8. Lail : Menggeleng, Aku harus segera berkumpul di *meeting point* bu (halaman 135)
9. Maryam : Mengepalkan tinjunya. *Yes!* Idenya disetujui. (halaman 149)
10. Lail : Kamu akan senang mengunjunginya Maryam, *Refreshing* seperti yang kamu bicarakan. (halaman 159)
11. Ibu Suri : Itu bukan acara pemberian penghargaan di lapangan sekolah atau aula panti, itu jamuan makan malam di *ballroom* hotel di hadiri banyak orang (halaman 166)
12. Claudia : Ayolah Lail, kamu tidak pernah mau berkunjung ke rumahku dua tahun ini. Jika bukan kejutan seperti ini, kamu tidak akan bersediakan? *Please* (halaman 186)
13. Narasumber : *no comment* (Halaman 220)
14. Esok : *Bye* Lail, selamat jalan
Lail : *Bye* Esok. Lail mengangguk (halaman 125)
15. Esok : Maka sejak *deadlock* pertama KTT perubahan iklim dunia. (halaman 278)
16. Maryam : Mengangguk asyik menghabiskan *pastry* yang dicomot tadi. (halaman 296)

BAB IV PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis tentang alih kode dan campur kode yang terdapat pada novel Hujan karya Tere Liye, menunjukkan bahwa dalam novel tersebut melibatkan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan juga, telah memenuhi delapan komponen tutur yang terdapat pada tuturan berupa dialog dalam novel Hujan karya Tere Liye. Adapun delapan komponen tersebut yaitu *setting and scene, participants, ends, act sequence, key, insrtumentalies, norm of interaction and interpretation, dan genre*. Sedangkan dialog-dialog yang menunjukkan terjadinya alih kode dalam novel tersebut terdapat lima dialog dan campur kode dalam novel tersebut terdapat enam belas dialog.

Saran

Penulis berharap ke depannya akan ada yang lebih tertarik untuk melakukan penelitian dibidang sosiolinguistik terutama tentang alih kode dan campur kode. Dengan demikian menambah wawasan kepada penulis yang lain yang berkaitan dengan alih kode dan campur kode.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul. 2012. Linguistik Umum. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djago, S, Meike. 2016. Alih kode dan Campur Kode dalam Perbincangan Hitam Putih di Trans7. "Universitas Sam Ratulangi. Jurnal Universitas Sam Ratulangi" Vol.2, No. 2. Online [Jurnal Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi \(JEFS\) \(neliti.com\)](http://jurnal.fakultas.sastra.unsam.ac.id)
- Liye, Tere. 2016. Hujan. Jakarta: Gramedia pustaka utama Jakarta.
- Mahdali, Al. A. Fadel. Moh. 2014. Alih Kode Bahasa Inggris dalam Bahasa Saluan. Jurnal Universitas Sam Ratulangi. Online [Alih Kode Bahasa Inggris Dalam Bahasa Saluan \(123dok.com\)](http://123dok.com)
- Malabar, Sayama. 2015. Sociolinguistik. Ideas Publishing.
- Rahmadia, Makarinda, Putri, Dkk. "Alih Kode dan Campur Kode dalam Novel Sepatu Dahlan dan Implikasinya" Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Online (<http://jurnal.fkip.unila.ac.id>)
- Rosnita, Dewi. 2013. "Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Kuantar Ke Gerbang karya Ramadhan K.H." Skripsi. Maritim: Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Maritim Raja Aih Haji. Online (<https://jurnal.umrah.ac.id>)
- Rohmani, Siti, dkk. 2012 "Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara karya Ahmad Fuadi" Jurnal Universitas Sebelas Maret Surakarta. Online (<https://jurnal.fkip.uns.ac.id>)
- Saddhono, Kundharu. 2014. Pengantar Sociolinguistik dan Konsep Dasar. Surakarta UNS press.
- Sudaryanto. 2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Sanata Dharma Universitas Press.